



PEMANFAATAN JEJARING SOSIAL *TWITTER* SEBAGAI *SELF ASSESSMENT ONLINE* UNTUK Mendukung Kesiapan Siswa Pada Pembelajaran Sistem Pencernaan

Mighfar Khamida[✉], Ely Rudyatmi, Wulan Christijanti

Jurusan Biologi, FMIPA Universitas Negeri Semarang, Indonesia
Gedung D6 Lt.1 Jl Raya Sekaran Gunungpati Semarang Indonesia 50229

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima: Juni 2014
Disetujui: Juni 2014
Dipublikasikan: Agustus 2014

Keywords:
accelerated learning;
learning achievement;
MASTER;
puzzle;
student activity

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pemanfaatan jejaring sosial *twitter* sebagai *self assessment online* terhadap kesiapan siswa dalam pembelajaran sistem pencernaan. Penelitian ini merupakan penelitian *Pre Eksperimental* dengan design *one-shot case study design*. Populasi Penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMP N 1 dan 2 Pekalongan. Sampel ditentukan secara *purposive sample*. Jumlah sampel 120 siswa, terdiri dari 2 kelas SMP N 1 dan 2 kelas SMP N 2 Pekalongan. Data penelitian berupa *self assessment online*, nilai akhir, nilai laporan praktikum sistem pencernaan, tanggapan siswa dan tanggapan guru. Hubungan *self assessment online* terhadap kesiapan siswa dalam pembelajaran sistem pencernaan dianalisis menggunakan uji korelasi pearson pada $p = 0,0001$. Tanggapan siswa dan guru ditentukan menggunakan angket dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, *self assessment* dan nilai akhir memiliki hubungan yang signifikan dengan $r = 0,868$. Terdapat hubungan yang signifikan antara *self assessment* dan penilaian laporan praktikum oleh siswa dengan $r = 0,964$. *Self assessment* dan penilaian laporan praktikum oleh guru ditunjukkan dengan $r = 0,919$. Tanggapan siswa dan guru terhadap pemanfaatan jejaring sosial *twitter* sebagai *self assessment online* sangat baik dan positif. Simpulan penelitian ini adalah pemanfaatan jejaring sosial *twitter* sebagai *self assessment online* dapat mendukung kesiapan siswa dalam pembelajaran sistem pencernaan.

Abstract

The purpose of this study is to know the relationship between twitter as online self assessment to student readiness in digestive system learning. This study is pre experimental research with one shot case study design. The population all of student VIIIth class in SMP 1 & 2 Pekalongan. Sample determined by purposive sampling. Number of sample are 120 students, consist of 2 classes from SMP N 1 and 2 class from SMP N 2 pekalongan. Research data in the form of online self assessment, final score, score in digestive system practicum, student respond, and teacher respond. Relationship between online self assessment to student readiness in digestive system learning is analyzed by pearson correlation testin $p = 0.0001$. Student and teacher respond are collected by questionnaires and interviews. Result of this study showed that between online self assessment and final score have a significant correlation with $r = 0,868$. There is a significant correlation between self assessment and assessment practicum report by student with $r = 0,964$. Self assessment and assessment practicum report by techer showed by $r = 0,919$. Student and teacher showed good respond with twitter as online self assessment. The resume of this study is twitter as online self assessment can support student readiness in digestive system learning.

PENDAHULUAN

Penilaian merupakan salah satu kegiatan utama yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam kegiatan pembelajaran. Penilaian atau *assessment* memiliki kedudukan yang sangat penting dalam pembelajaran karena asesmen memiliki fungsi yang strategis dalam pembelajaran. Fungsi asesmen sangat berkaitan dengan pengumpulan informasi untuk mendapatkan gambaran potensi dan kompetensi yang dimiliki oleh siswa. Menurut Wulan (2007) *self assessment* merupakan teknik penilaian dimana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan status, proses, dan tingkat ketercapaian kompetensi yang sedang dipelajarinya dari suatu mata pelajaran tertentu. Melalui *self assessment* guru mendapat masukan tentang kesulitan atau kelemahan belajar siswa sehingga dapat memperbaiki pembelajaran, selain itu siswa juga dapat menilai kekuatan dan kelemahan dirinya secara objektif. Berdasarkan penelitian Yumiasih (2009), terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan *self assessment*, diantaranya yaitu masalah waktu dan tingkat kejujuran yang masih kurang, serta siswa merasa kurang percaya diri untuk menilai hasil kerjanya sendiri. Upaya meminimalisir hal tersebut, salah satunya dengan melakukan pendekatan personal melalui media online. *Self assessment online* sudah berkembang sejak tahun 1990an melalui jejaring *www (world wide web)* yaitu *blackboard.com* (Al-Smadi, 2008). Hanya beberapa sekolah dan guru yang memakai aplikasi tersebut. Hal ini dikarenakan mahalnya biaya aplikasi, sulitnya mengoperasikan aplikasi dan perlu pelatihan.

Adanya media sosial *twitter* dapat digunakan dengan mudah oleh semua kalangan. *Twitter* merupakan media aplikasi yang dapat digunakan untuk mengirim dan menerima pesan singkat antar teman atau komunitas. *Twitter* bisa diakses melalui komputer, *handphone*, *smartphone*, dan laptop yang terhubung jaringan internet dengan biaya murah. Berbagai kemudahan dalam pengaksesan, penyampaian informasi lebih efektif, menghemat waktu, meningkatkan kecerdasan berteknologi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa.

Materi sistem pencernaan merupakan salah satu materi yang diajarkan di jenjang SMP dengan kompetensi dasar mendeskripsikan sistem pencernaan pada manusia dan hubungannya dengan kesehatan. Pada pendidikan biologi, siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran melalui kegiatan pengamatan. Kegiatan pengamatan merupakan salah satu kegiatan praktikum, dimana siswa mampu menghasilkan suatu karya tulis berupa laporan praktikum (MGMP Biologi, 2010). Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, maka siswa harus memiliki kesiapan. Kesiapan individu akan membawa individu untuk siap memberikan respon terhadap situasi yang dihadapi melalui cara sendiri. Seperti yang diungkapkan oleh Slameto (2010) bahwa kesiapan adalah keseluruhan semua kondisi individu yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban dengan cara tertentu. Kondisi tertentu yang dimaksud adalah kondisi fisik dan psikisnya, sehingga untuk mencapai tingkat kesiapan yang maksimal diperlukan kondisi fisik dan psikis yang saling menunjang kesiapan siswa tersebut dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil Observasi pada kegiatan pembelajaran di kelas dan wawancara guru IPA Biologi kelas VIII di beberapa SMP Negeri di Pekalongan, diketahui bahwa guru menggunakan metode ceramah dengan memanfaatkan power point, diskusi, dan tidak sering melaksanakan kegiatan praktikum. Guru belum melibatkan siswa dalam kegiatan penilaian. Guru masih menggunakan penilaian konvensional melalui tes harian siswa, ujian tengah semester dan ujian semester serta tugas kelompok maupun individu. Guru belum pernah menggunakan penilaian diri untuk mengukur kemampuan diri siswa karena kurangnya pemahaman guru tentang penilaian diri. Selain itu, siswa hanya belajar pada saat ada tugas dan ujian saja, siswa juga jarang menyimak penjelasan guru di kelas sehingga siswa kurang memahami kemampuan dirinya sendiri terhadap penguasaan materi sistem pencernaan dan kemampuan membuat laporan praktikum. Siswa

juga merasa prestasi yang diperolehnya masih sangat mengecewakan.

Berdasarkan uraian diatas, *self assessment* merupakan salah satu jenis penilaian yang melibatkan siswa. Di sekolah guru belum menggunakan *self assessment* sebagai alternatif penilaian. *Self assessment* dapat diakses melalui jejaring sosial twitter. *Self assessment* dapat membantu siswa dalam mempersiapkan diri pada pembelajaran sistem pencernaan. Kesiapan siswa yang matang dapat membantu lancarnya proses pembelajaran sistem pencernaan dan hasil belajar siswa dapat maksimal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemanfaatan jejaring sosial *twitter* sebagai *self assessment online* untuk mendukung kesiapan siswa pada pembelajaran sistem pencernaan. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian tentang pemanfaatan jejaring sosial *twitter* sebagai *self assessment online* untuk mendukung kesiapan siswa pada pembelajaran sistem pencernaan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesiapan siswa dalam pembelajaran sistem pencernaan melalui pemanfaatan jejaring sosial *twitter* sebagai *self assessment online*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian Pre Eksperimental dengan desain *one-short case study design*. Dilakukan di laboratorium *microteaching* DI 306 Jurusan Biologi Unnes, SMP N 1 dan 2 Pekalongan pada bulan September 2013 sampai Maret 2014. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMP N 1 dan 2 Pekalongan. Sampel dalam penelitian dipilih secara *purposive sampling*. Jumlah sampel 120 siswa, terdiri dari 2 kelas dari SMP N 1 dan 2 kelas dari SMP N 2 Pekalongan. Variabel penelitian ini adalah penggunaan *twitter* sebagai *self assessment online*. Sedangkan variabel terikatnya adalah kesiapan siswa dalam pembelajaran materi sistem pencernaan.

Data penelitian ini berupa *self assessment online*, nilai akhir, nilai laporan praktikum, tanggapan siswa dan tanggapan guru. Metode pengumpulan data meliputi tes *self assessment*

online, nilai akhir, kegiatan praktikum di laboratorium, angket, wawancara dan dokumentasi. Hubungan antara *self assessment* terhadap kesiapan siswa ditentukan dengan uji korelasi pearson. Tanggapan siswa dan guru ditentukan menggunakan angket dan wawancara. Data penelitian dianalisis secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan Pemanfaatan *Self Assessment Online* Terhadap Kesiapan Siswa Pada Pembelajaran Sistem Pencernaan

Uji korelasi *self assessment* terhadap kesiapan siswa pada pembelajaran sistem pencernaan terdiri dari nilai *self assessment*, nilai akhir dan nilai laporan praktikum. Uji korelasi *self assessment*, nilai akhir dan nilai laporan praktikum disajikan pada Tabel 1. Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa *self assessment* dan nilai akhir memiliki hubungan yang signifikan dengan $r = 0,868$ pada $p = 0,0001$. Hubungan antara *self assessment* dan nilai akhir tergolong sangat kuat dengan r mendekati nilai 1 atau berada pada rentang $0,8 \leq r < 1$. Terdapat hubungan yang signifikan antara *self assessment* dan penilaian oleh siswa dengan $r = 0,964$ pada $p = 0,0001$. *self assessment* dan penilaian oleh guru ditunjukkan dengan $r = 0,919$ pada $p = 0,0001$. Semakin baik *self assessment*, semakin matang kesiapan siswa, hasil belajar siswa pun menjadi lebih baik dari sebelumnya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasanah (2006), bahwa hasil *self assessment* dengan hasil tes penguasaan konsep sebagai data pendukung objektivitas siswa dapat sejalan. Dengan demikian siswa mengisi lembar *self assessment* yang relatif sesuai dengan pemahaman siswa yang sebenarnya. Begitu juga dengan hasil penelitian Meilani (2007), bahwa hampir setengah siswa (46,88%) menilai dirinya memahami konsep sistem koordinasi.

Kesiapan yang dimaksud dari penelitian ini adalah kesiapan diri dalam mempelajari catatan sebelumnya, menyelesaikan tugas, menjaga kesehatan,

membaca bahan yang akan dipelajari, dan menyiapkan perlengkapan belajar. Seorang siswa yang belum siap untuk melaksanakan pembelajaran di kelas akan mengalami kesulitan ketika diberikan tes. Ada 67% siswa menilai dirinya memiliki penguasaan sebagian besar materi sistem pencernaan dan 33% siswa hampir menguasai seluruh materi sistem pencernaan. Sedangkan 28% siswa menilai dirinya memiliki penguasaan sebagian besar materi praktikum uji makanan, 69% siswa hampir menguasai seluruh materi praktikum uji makanan dan hanya 3% siswa yang hampir setengahnya memahami materi praktikum uji makanan. Ada 67,5% siswa sudah mampu membuat laporan praktikum dengan baik dan ketuntasan klasikal nilai akhir siswa 93,33%. Nilai akhir dan nilai laporan praktikum uji makanan merupakan hasil belajar siswa. Hasil belajar tersebut diperoleh dari tanggung jawab siswa untuk rajin belajar dan mempersiapkan diri dengan baik sebelum proses pembelajaran dimulai. Seperti yang ada pada sekolah tersebut terdapat siswa yang berasal dari keluarga ekonomi lemah ataupun memiliki kegiatan keagamaan yang terlalu ketat sehingga siswa memiliki tanggung jawab lain selain belajar di sekolah dan terlalu lelah untuk melaksanakan semua tanggung jawab. Siswa yang masih kurang hasil belajarnya, disebabkan oleh beberapa faktor. Sebagaimana pendapat Djaali (2007) faktor-faktor tersebut antara lain faktor internal (bakat, minat, motivasi, kebiasaan belajar) dan eksternal (keluarga, masyarakat, sarana dan prasarana).

Siswa SMP N 1 dan 2 Pekalongan sebelumnya tidak mengetahui tentang *self assessment*. Siswa mengaku penilaian yang biasa dilakukan adalah penilaian dari ulangan harian, ulangan semester dan ujian kenaikan kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self assessment* adalah sesuatu yang baru bagi siswa. Oleh karena itu diperlukan penjelasan, pengertian dan manfaat *self assessment online* melalui *twitter* serta alasan siswa dilibatkan. Begitu juga pemberian motivasi kepada siswa supaya ikut serta secara aktif dalam pelaksanaan *self assessment online* melalui jejaring sosial

twitter. Hal ini selaras dengan pendapat Yumiasih (2009), pada saat melibatkan siswa dalam *self assessment* perlu memperhatikan hal-hal seperti berikut diantaranya memastikan siswa merasa aman saat melakukan proses penilaian, menjelaskan kepada siswa alasan mereka dilibatkan dalam penilaian, menunjukkan literatur atau penelitian tentang keberhasilan penggunaan penilaian, dan menunjukkan contoh saat pelaksanaan penilaian. Kemudahan akses jejaring *twitter* dan fitur yang ada pada *twitter* pun menjadi salah satu motivasi siswa untuk mengikuti *self assessment online*.

Terdapat kendala dalam pelaksanaan *self assessment online*, yaitu siswa memiliki pandangan bahwa nilai yang menjadi tolak ukur keberhasilan belajar mereka adalah nilai rapor. Padahal *self assessment online* digunakan untuk mengetahui kesiapan siswa dalam pembelajaran sistem pencernaan. Hal tersebut dapat diminimalisasi dengan beberapa latihan melalui popkuis 1, popkuis 2, posttes praktikum dan postes (evaluasi). Sejalan dengan pendapat Spiller (2009) bahwa siswa membutuhkan pelatihan, maka dari itu siswa perlu di latih dan didukung dalam pengembangan kemampuan melakukan *self assessment*.

Manfaat *self assessment online* mulai dapat dirasakan oleh diri siswa antara lain siswa lebih bebas dan terbuka dalam memberikan komentar, siswa lebih aktif menyimak penjelasan guru, siswa semakin percaya diri dalam menilai kesiapan dirinya sendiri, pola belajar siswa menjadi terencana dengan baik serta siswa mendapat pengetahuan baru dengan adanya praktikum. Hal ini sesuai dengan pandangan Rustaman (2007) bahwa *self assessment* dapat digunakan untuk membantu mengembangkan kemampuan siswa untuk memeriksa dan berpikir kritis mengenai proses pembelajaran yang mereka jalani, penilaian diri sendiri dapat membantu siswa menentukan kriteria apa yang harus digunakan untuk menilai hasil kerja dan menerapkan hal ini secara objektif terhadap hasil kerja untuk memfasilitasi proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Tabel 1. Uji korelasi *self assessment*, nilai akhir dan nilai laporan praktikum

No.	Independent variable	Dependent variable	r	p
1.	<i>Self assessment</i> materi sistem pencernaan	Nilai akhir	0,868	0,0001
2.	<i>Self assessment</i> praktikum uji makanan	a. <i>Self assessment</i> siswa	0,964	0,0001
		b. penilaian oleh guru	0,919	0,0001

N = 120

Tanggapan Siswa

Berdasarkan hasil angket diketahui bahwa 99% siswa memberikan tanggapan sangat baik terhadap pemanfaatan jejaring sosial twitter sebagai *self assessment online*. Hal tersebut dapat dilihat dari tanggapan siswa pada setiap aspeknya. Ada 85% siswa berpendapat bahwa tahapan pelaksanaan *self assessment* melalui *twitter* mudah dipahami. Ada 69% siswa menjadi lebih dekat dan terbuka hubungannya dengan guru. Ada 63% siswa tidak membutuhkan waktu yang lama dalam menggunakan. Ada 58% siswa mengemukakan bahwa penggunaan *twitter* sebagai *self assessment online* meningkatkan kesadaran untuk lebih memanfaatkan teknologi. Ada 62% siswa berpendapat bahwa *self assessment online* secara bertahap dapat digunakan untuk menilai perkembangan belajar siswa. Ada 61% siswa kesulitan mengatur waktu dalam melaksanakan *self assessment online*. Ada 67% *self assessment* dapat digunakan untuk refleksi kemampuan dirinya dalam proses belajar. Ada 72% siswa menggunakan *twitter* tanpa ada batasan umur. Ada 77% siswa dapat mengoperasikan *self assessment* melalui *twitter* dengan menggunakan komputer, handphone, laptop dan tablet yang terhubung dengan jaringan internet. Terdapat 90% siswa merasa *self assessment* sangat efektif untuk meningkatkan motivasi belajar. Akan tetapi masih ditemukan 5% siswa yang merasa hubungan dengan guru kurang dekat dan terbuka, 1% siswa masih membutuhkan waktu yang lama dalam melaksanakan *self assessment* dan 3% siswa

kesulitan dalam pengaturan waktu pelaksanaan. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa siswa juga memberikan respon positif terhadap jejaring sosial *twitter* sebagai *self assessment online* karena menurut mereka baru dan menarik.

Tanggapan guru

Berdasarkan hasil angket diketahui bahwa guru SMP N 1 dan 2 Pekalongan memberikan tanggapan sangat baik terhadap penggunaan *twitter* sebagai *self assessment* dengan masing-masing skor 93% dan 88%. Pada hasil wawancara, guru memberikan respon positif terhadap pemanfaatan jejaring sosial twitter sebagai *self assessment online* karena dapat mempermudah proses pembelajaran. Selain itu, siswa menjadi lebih aktif dan termotivasi, ada rasa keingintahuan yang lebih pada proses penilaian siswa, siswa lebih antusias mengikuti penilaian *self assessment* di *twitter* dibandingkan penilaian konvensional melalui tes. Kelebihan penilaian menggunakan *twitter* pada pembelajaran sistem pencernaan adalah siswa lebih mudah dan berani mengemukakan pendapatnya tentang hal-hal yang belum mereka pahami, menciptakan variasi penilaian, meningkatkan kemampuan berteknologi khususnya dengan jejaring sosial, dan hubungan guru dengan siswa bisa lebih dekat dengan mempelajari kepribadian siswanya di luar sekolah serta dapat memberi tanggung jawab kepada siswa atas pemahaman terhadap kemampuan dirinya. Kendala yang dihadapi guru ketika menggunakan *twitter* sebagai *self assessment online* adalah belum ada penskoran otomatis sehingga harus melihat jawaban siswa

yang begitu banyak secara manual dan butuh keterampilan ekstra untuk pandai mengoperasikan *twitter*. Seandainya *e-assessment* menggunakan *twitter* pada penelitian ini dilengkapi dengan program otomatisasi, guru akan cepat dan mudah melakukan penskoran.

Berdasarkan uraian diatas, *self assessment* dan nilai akhir memiliki hubungan yang signifikan dengan $r=0,868$ pada $p=0,0001$. Terdapat hubungan yang signifikan antara *self assessment* dan penilaian oleh siswa dengan $r=0,964$ pada $p=0,0001$. *Self assessment* dan penilaian oleh guru ditunjukkan dengan $r=0,919$ pada $p= 0,0001$. Pada *self assessment online* diketahui bahwa 67% siswa menilai dirinya memiliki penguasaan sebagian besar materi sistem pencernaan dan 33% siswa hampir menguasai seluruh materi sistem pencernaan. Sedangkan, 28% siswa menilai dirinya memiliki penguasaan sebagian besar materi praktikum uji makanan dan 69% siswa hampir menguasai seluruh materi praktikum uji makanan. Terdapat 67,5% siswa sudah mampu membuat laporan praktikum dengan baik. Ketuntasan klasikal nilai akhir siswa 93,33%. Ada 99% siswa memberikan tanggapan sangat baik dan positif terhadap penggunaan jejaring sosial *twitter* sebagai *self assessment online*. Tanggapan kedua guru SMP N 1 dan 2 Pekalongan memberikan tanggapan sangat baik dan positif .

SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini bahwa pemanfaatan jejaring sosial *twitter* sebagai *self assessment online* dapat digunakan untuk mendukung kesiapan siswa dalam pembelajaran sistem pencernaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Smadi, M. 2008. "Past Present and Future of e-Assessment:" Toward a Flexible e- Assessment system". *Journal Conference ICL*. 26, 1-8.
- Djaali. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasanah, E. 2006. Penggunaan *self assessment* untuk mengungkap penguasaan siswa pada konsep reproduksi (*Skripsi*). Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Meilani, A. 2007. Penggunaan *self assessment* untuk mengungkap pemahaman konsep siswa pada pembelajaran sistem koordinasi (*Skripsi*). Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia.
- [MGMP Biologi] Musyawarah Guru Mata Pelajaran Biologi. 2010. *Laporan Praktikum Sebagai Karya Ilmiah*. Jakarta
- Rustaman, N. 2005. *Strategi Belajar Mengajar Biologi*. Bandung :Jurusan Pendidikan Biologi FPMIPA UPI.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka cipta.
- Soejanto, A. 1991. *Bimbingan Kearsah Belajar yang Sukses*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Spiller, D. 2009. *Assessment Matters: Self Assessment and Peer Assessment*. Japan : The University Of WAIKATO.
- Wulan, A.R. 2007. Pengertian dan Esensi Konsep Evaluasi, Asesmen, Tes, dan Pengukuran. On line at http://file.upi.edu/direktori/fpmipa/jurpend_biologi/anaratnawulan/pengertianasesmen.pdf [diakses tanggal 7 Februari 2013].
- Yumiasih, N. 2009. Penerapan *peer dan self assessment* untuk mengungkap kontribusi siswa pada proyek kelompok pembuatan sistem koloid. (*Skripsi*). Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.